

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi sebagai salah satu badan usaha dianggap sesuai dengan dasar perekonomian Indonesia sebagaimana tertuang dalam Pasal 33 Ayat (1) UUD 1945 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Hal ini sejalan dengan pengertian koperasi yang di rumuskan dalam UU Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian yang menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Dengan perekonomian yang dilaksanakan dengan asas kekeluargaan maka idealnya kesejahteraan bukan lagi hanya milik perseorangan, melainkan kesejahteraan tersebut dapat dicapai oleh seluruh anggota secara adil sesuai tingkat partisipasinya.

Selain untuk mencapai kesejahteraan anggota sebagai tujuan dari koperasi itu sendiri, partisipasi anggota juga merupakan faktor penting untuk mencapai keberhasilan suatu koperasi. Keberhasilan sebuah koperasi bergantung kepada partisipasi anggotanya dalam upaya melaksanakan kegiatan usaha perkoperasian. Pada dasarnya anggota memiliki identitas ganda yakni sebagai pemilik maupun sebagai pengguna barang atau jasa dari sebuah koperasi. Jika ditinjau dari segi

anggota sebagai pemilik, seorang anggota wajib berpartisipasi dalam penyertaan modal, pengawasan serta dalam proses membuat keputusan, sedangkan jika ditinjau dari segi anggota sebagai pengguna atau pelanggan, anggota koperasi wajib memanfaatkan fasilitas, layanan, barang, maupun jasa yang disediakan oleh koperasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya segala bentuk partisipasi dari anggota maka idealnya suatu koperasi akan tetap aktif bahkan mencapai keberhasilan. Namun pada kenyataannya, koperasi aktif kini semakin jarang di temui. Sebagai contoh keadaan koperasi di Kota Bogor dikemukakan oleh Kepala Bina Lembaga dan Usaha Koperasi Kantor Koperasi dan UKM Kota Bogor, Ali Susanto. Beliau menjelaskan bahwa dari 788 koperasi yang ada di Kota Bogor, sebanyak 50 koperasi telah dicabut izinnya pada 2013 lalu. Sampai saat ini jumlah koperasi yang aktif 168 saja, sisanya kurang aktif.¹ Hal ini menunjukkan bahwa dari sekian banyak koperasi yang berdiri, hanya sebagian kecil yang mampu bertahan dalam persaingan di dunia usaha. Ketidakmampuan koperasi dalam mempertahankan keberadaan dan keaktifan koperasinya ini dapat disebabkan oleh kurangnya partisipasi dari anggotanya.

Salah satu koperasi yang cukup aktif di Kota Bogor hingga saat ini yaitu Koperasi Karyawan PDAM Kota Bogor “Tirta Sanita”. Koperasi ini telah berdiri sejak tahun 1984 dan memiliki Kantor Pusat sendiri di Jalan Raya Tajur No. 67 E, Kota Bogor.

Tinggi atau rendahnya partisipasi anggota dalam koperasi ini dapat ditinjau melalui data jumlah penyertaan modal melalui simpanan, pemanfaatan layanan

¹ <http://bola.republika.co.id/berita/nasional/umum/14/02/14/n0zwal-sebanyak-570-koperasi-kota-bogor-terancam-ditutup>,(Diakses pada 20 Oktober 2014)

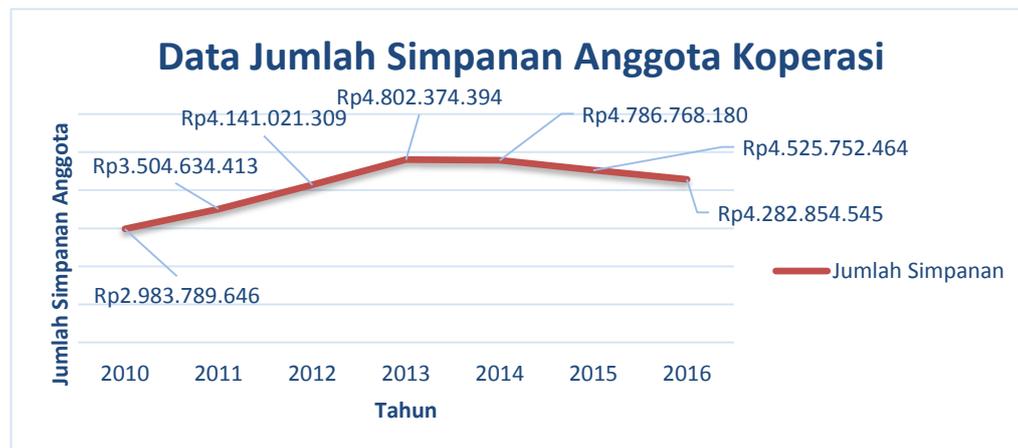
melalui data pinjaman dan jumlah kehadiran anggota dalam rapat. Dalam hal ini di temukan indikasi rendahnya tingkat partisipasi anggota di koperasi ini sebagaimana dapat di lihat melalui data berikut:

Tabel I.1.
Data Simpanan Koperasi Karyawan PDAM Kota Bogor Tirta Sanita

| Tahun | Jumlah Simpanan |
|--------------|------------------------|
| 2010 | Rp 2.983.789.646 |
| 2011 | Rp 3.504.634.413 |
| 2012 | Rp 4.141.021.309 |
| 2013 | Rp 4.802.374.394 |
| 2014 | Rp 4.786.768.180 |
| 2015 | Rp 4.525.752.464 |
| 2016 | Rp 4.282.854.545 |

Sumber : Data olahan penulis

Data jumlah simpanan koperasi pada tabel di atas, dapat di gambarkan ke dalam bentuk grafik seperti berikut:



Gambar I.1
Grafik Simpanan Anggota Koperasi Karyawan PDAM Kota Bogor Tirta Sanita

Sumber: Data olahan penulis

Berdasarkan data di atas, jumlah simpanan dari tahun 2010 ke 2011 mengalami kenaikan dari Rp 2.983.789.646 menjadi Rp 3.504.634.413 atau meningkat sebesar Rp 520.844.767. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi anggota dalam penyertaan modal mengalami peningkatan. Jumlah simpanan dari tahun 2011 ke 2012 mengalami kenaikan pula dari Rp 3.504.634.413 menjadi Rp 4.141.021.309 atau bertambah sebesar Rp 636.386.896. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi anggota dalam penyertaan modal juga mengalami peningkatan. Kemudian jumlah simpanan dari tahun 2012 ke 2013 juga mengalami kenaikan dari Rp 4.141.021.309 menjadi Rp 4.802.374.394 atau bertambah sebesar Rp 661.353.085, yang menunjukkan bahwa partisipasi anggota dalam penyertaan modal juga mengalami peningkatan.

Sedangkan jumlah simpanan dari tahun 2013 ke 2014 mengalami penurunan dari Rp 4.802.374.394 menjadi Rp 4.786.768.180 atau berkurang sebesar Rp 15.606.214. Sama halnya dengan tahun sebelumnya yang mengalami penurunan jumlah simpanan, pada tahun 2014 ke tahun 2015 jumlah simpanan anggota juga mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 261.015.716. Begitu pula dengan jumlah simpanan dari tahun 2015 ke tahun 2016, mengalami penurunan sebesar Rp 242.897.919.

Penurunan jumlah simpanan Koperasi Karyawan PDAM Kota Bogor Tirta Sanita pada tahun 2014 sampai 2016 ini menunjukkan kurangnya partisipasi anggota dalam penyertaan modal sebagai indikasi masalah partisipasi anggota koperasi PDAM Kota Bogor Tirta Sanita yang pertama.

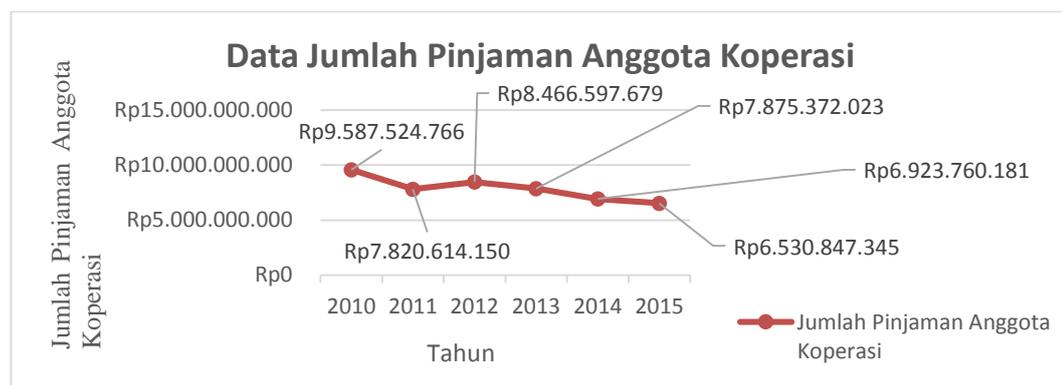
Apabila di tinjau dari indikasi masalah rendahnya partisipasi anggota Koperasi Karyawan PDAM Kota Bogor yang kedua, dapat di lihat dari berkurangnya partisipasi anggota dalam segi pinjaman anggota yang tercatat di Koperasi Karyawan PDAM Kota Bogor Tirta Sanita. Adapun data pinjaman koperasi ini adalah sebagai berikut:

Tabel I.2.
Data Pinjaman Koperasi Tirta Sanita

| Tahun | Jumlah Pinjaman |
|-------|------------------|
| 2010 | Rp 9.587.524.766 |
| 2011 | Rp 7.820.614.150 |
| 2012 | Rp 8.466.597.679 |
| 2013 | Rp 7.875.372.023 |
| 2014 | Rp 6.923.760.181 |
| 2015 | Rp 6.530.847.345 |
| 2016 | Rp 6.246.518.726 |

Sumber: Data olahan penulis

Data pinjaman anggota pada tabel tersebut dapat digambarkan melalui grafik seperti berikut:



Gambar I.2

Grafik Pinjaman Anggota Koperasi Karyawan PDAM Kota Bogor Tirta Sanita

Sumber : Data olahan penulis

Sebagaimana dapat di lihat pada grafik di atas, pada tahun 2010 ke 2011 jumlah pinjaman anggota pada koperasi ini mengalami penurunan dari Rp 9.587.524.766 ke Rp 7.820.614.150 atau menurun sebesar Rp 1.766.910.616, hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi anggota dalam pemanfaatan layanan koperasi mulai berkurang.

Jumlah pinjaman anggota koperasi pada tahun 2011 ke 2012 mengalami kenaikan dari Rp 7.820.614.150 ke Rp 8.466.597.679 atau naik sebesar Rp 645.983.529. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota dalam pemanfaatan layanan koperasi (dalam hal ini layanan koperasi berupa pemberian pinjaman) sempat mengalami kenaikan.

Sedangkan, jumlah pinjaman anggota koperasi pada tahun 2012 ke 2013 mengalami penurunan dari Rp 8.466.597.679 ke Rp 7.875.372.023 atau turun sebesar Rp 591.225.656. hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi anggota dalam pemanfaatan layanan koperasi mulai berkurang kembali.

Serupa dengan tahun sebelumnya, jumlah pinjaman anggota koperasi pada tahun 2013 ke 2014 mengalami penurunan dari Rp 7.875.372.023 menjadi Rp 6.923.760.181 atau menurun sebesar Rp 951.611.842 hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi anggota dalam pemanfaatan layanan koperasi menurun.

Begitu pula pada tahun 2014 ke tahun 2015, jumlah pinjaman anggota koperasi mengalami penurunan dari Rp6.923.760.181 menjadi Rp 6.530.847.345 atau menurun sebesar Rp392.912.836, hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi anggota dalam pemanfaatan layanan koperasi menurun.

Pada tahun 2015 ke tahun 2016, jumlah pinjaman anggota koperasi juga mengalami penurunan dari Rp 6.530.847.345 menjadi Rp 6.246.518.726 atau menurun sebesar Rp 284.328.619, hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi anggota dalam pemanfaatan layanan koperasi menurun.

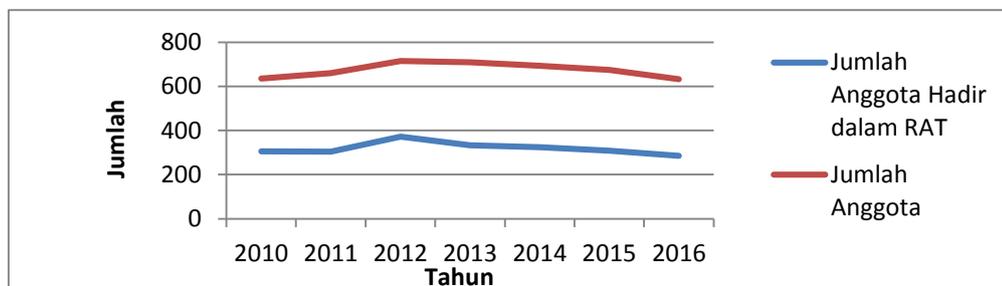
Indikasi masalah yang ketiga, yaitu rendahnya Partisipasi Anggota dalam Rapat Anggota, hal ini berkaitan dengan kehadiran, pendapat, serta suara anggota dalam pengambilan keputusan di koperasi. Hal ini dapat di lihat melalui tabel berikut:

Tabel I.3
Data Kehadiran Anggota pada Rapat Anggota Tahunan

| Tahun | Jumlah Anggota Hadir | Jumlah Anggota | Persentase |
|-------|----------------------|----------------|------------|
| 2010 | 305 | 636 | 47,96% |
| 2011 | 304 | 660 | 46,06% |
| 2012 | 372 | 715 | 52,03% |
| 2013 | 333 | 709 | 46,97% |
| 2014 | 324 | 694 | 46,69% |
| 2015 | 308 | 675 | 45,63% |
| 2016 | 286 | 632 | 45,25% |

Sumber: data olahan penulis

Apabila data pada tabel di atas di gambarkan ke dalam bentuk grafik ialah sebagai berikut:



Gambar I.3

Grafik Kehadiran Anggota dalam Rapat Anggota Tahunan

Sumber: Data olahan penulis

Berdasarkan data pada tabel dan grafik tersebut, dapat di lihat bahwa pada tahun 2010 hanya terdapat 305 orang dari total 636 anggota koperasi yang turut berpartisipasi hadir dalam rapat anggota tahunan atau apabila di persentasekan sebesar 47,96%. Padahal kehadiran anggota dalam rapat anggota tahunan merupakan salah satu bentuk partisipasi anggota sebagai pemilik yaitu melakukan pengawasan, memberikan pendapat dan suara dalam rangka pengambilan keputusan demi kelancaran kegiatan usaha koperasi.

Begitu pula pada tahun 2011, anggota yang hadir dalam Rapat Anggota Tahunan hanya 304 orang dari jumlah anggota keseluruhan yaitu 660 anggota atau apabila di persentasekan sebesar 46,06%. Berkurangnya persentase kehadiran anggota dalam rapat anggota tahunan menunjukkan rendahnya partisipasi anggota sebagai pemilik baik dalam pengawasan, memberi pendapat dan suara demi kelancaran kegiatan usaha.

Pada tahun 2012, jumlah anggota yang hadir dalam rapat anggota tahunan 372 orang dari jumlah keseluruhan anggota koperasi 715 orang atau sebesar 52,03%. Pada tahun ini jumlah kehadiran anggota dalam rapat anggota mengalami kenaikan 5,97 %, kenaikan ini mencerminkan partisipasi anggota sebagai pemilik sempat mengalami peningkatan.

Sedangkan pada tahun 2013, anggota yang hadir dalam Rapat Anggota Tahunan hanya 333 orang dari jumlah anggota keseluruhan yaitu 709 anggota atau apabila di persentasekan sebesar 46,97%. Pada tahun ini persentase kehadiran anggota dalam rapat anggota menurun kembali yang menunjukkan penurunan

partisipasi anggota sebagai pemilik baik dalam pengawasan, memberi pendapat dan suara demi kelancaran kegiatan usaha.

Pada tahun 2014, anggota yang hadir dalam Rapat Anggota Tahunan hanya 324 orang dari jumlah anggota keseluruhan yaitu 694 anggota atau apabila di persentasekan sebesar 46,69%. Pada tahun ini persentase kehadiran anggota dalam rapat anggota tahunan menurun kembali yang menunjukkan penurunan partisipasi anggota sebagai pemilik baik dalam pengawasan, memberi pendapat dan suara demi kelancaran kegiatan usaha.

Begitu pula pada tahun 2015, anggota yang hadir dalam Rapat Anggota Tahunan hanya 308 orang dari jumlah anggota keseluruhan yaitu 675 anggota atau apabila di persentasekan sebesar 45,63%. Berkurangnya persentase kehadiran anggota dalam rapat anggota tersebut menunjukkan rendahnya partisipasi anggota sebagai pemilik baik dalam pengawasan, memberi pendapat dan suara demi kelancaran kegiatan usaha.

Serupa dengan tahun sebelumnya jumlah anggota yang hadir dalam rapat anggota tahunan juga mengalami penurunan, pada tahun 2016 hanya 286 orang dari jumlah anggota keseluruhan yaitu 632 anggota atau apabila di persentasekan sebesar 45,25%. Penurunan persentase kehadiran anggota dalam rapat anggota tahunan ini menunjukkan penurunan partisipasi anggota sebagai pemilik baik dalam pengawasan, memberi pendapat dan suara demi kelancaran kegiatan usaha.

Dari data tersebut, jumlah anggota koperasi yang ikut berpartisipasi dalam Rapat Anggota pada tahun 2013 sampai 2016 mengalami penurunan. Padahal kehadiran anggota dalam Rapat anggota tahunan merupakan salah satu bentuk partisipasi anggota sebagai pemilik yaitu melakukan pengawasan, memberikan pendapat dan suara dalam rangka pengambilan keputusan demi kelancaran kegiatan usaha koperasi. Dengan demikian hal ini merupakan indikasi masalah rendahnya partisipasi anggota koperasi karyawan PDAM Kota Bogor Tirta Sanita yang ketiga.

Berbagai indikasi adanya masalah dalam partisipasi anggota dapat dianalisis dari berbagai hal yang mempengaruhinya atau menyebabkannya. Indikasi rendahnya partisipasi anggota pada koperasi dapat di tandai oleh masih rendahnya pengetahuan anggota tentang perkoperasian. Hal ini dapat ditemui pada anggota koperasi yang justru lebih mengenal bank di bandingkan koperasi simpan pinjam, hal tersebut tersirat dari anggota yang lebih memilih menyimpan dananya di bank karena mengetahui adanya tingkat persentase bunga yang dianggap relatif stabil sebagai balas jasa, dibandingkan dengan mengetahui adanya Sisa Hasil Usaha sebagai balas jasa atas partisipasi anggota yang menyimpan dananya di koperasi. Hal ini menunjukkan kurangnya pengetahuan anggota tentang perkoperasian terutama dalam hal hak dan kewajiban anggota, serta manfaat koperasi dapat mengindikasikan adanya masalah partisipasi dari anggota koperasi.

Hal selanjutnya yang mengindikasikan masalah rendahnya partisipasi anggota koperasi adalah rendahnya Kualitas Pelayanan yang diberikan oleh koperasi. Pelayanan Koperasi masih rendah apabila dibandingkan dengan badan

usaha lain. Dapat dilihat dari pelayanan yang berwujud seperti ukuran loket yang kurang memadai atau hanya tersedia satu lajur antrian dengan satu petugas pelayanan, ruang tunggu yang kurang memadai (dalam hal bangku, tv, atau koran sebagai hiburan saat menunggu antrian), dan penampilan petugas koperasi yang terkadang belum mempunyai seragam. Jaminan melaksanakan fungsi koperasipun kadang kala tidak terlaksana sesuai dengan prosedur selayaknya sebuah koperasi, dapat ditemui bahwa sebagian besar dari koperasi yang ada hanya tercantum di papan nama saja, namun pelaksanaannya lebih bersifat seperti bank dengan bunga yang besar tanpa memperhatikan kesejahteraan anggotanya. Respon koperasi terhadap saran, kritik, maupun keluhan anggota tidak dapat dilakukan dengan cepat tanggap karena hanya di bahas pada saat evaluasi di Rapat Anggota Akhir Tahun. Dari segi empati, petugas pelayanan koperasi kurang dapat berkomunikasi secara ramah dengan anggotanya selayaknya *teller* atau *customer service* di bank. Dari segi kehandalan, tidak semua petugas koperasi handal dalam memberikan informasi yang akurat mengenai apa yang dibutuhkan oleh anggota, cara menghitung besaran SHU, atau tingkat bunga simpanan dan pinjaman di koperasi. Berdasarkan hal-hal tersebut kualitas pelayanan yang rendah akan mempengaruhi partisipasi anggota dalam menggunakan produk atau jasa simpanan atau pinjaman kembali di koperasi tersebut.

Hal lain yang dapat mengindikasikan masalah rendahnya partisipasi anggota adalah rendahnya minat anggota dalam penyelenggaraan kegiatan perkoperasian. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kesadaran, kemauan, keterlibatan, dan kepedulian terhadap segala kegiatan koperasi yang ditandai dengan minimnya

kemauan anggota untuk hadir dalam Rapat Anggota Tahunan dan menurunnya jumlah anggota koperasi seperti pada data jumlah anggota koperasi Karyawan PDAM Kota Bogor yang mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai tahun 2016. Rendahnya minat anggota dalam melaksanakan kegiatan koperasi juga mengindikasikan adanya masalah partisipasi anggota.

Indikasi masalah rendahnya partisipasi anggota dapat di tandai oleh gejala rendahnya kepercayaan anggota terhadap koperasi. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya koordinasi guna membangun kepercayaan anggota dalam hal pencapaian target dan kestabilan jumlah pemberian SHU, hal tersebut menyebabkan anggota koperasi cenderung lebih memilih bank sebagai tempat untuk menyimpan dana karena bank dinilai lebih menjamin, aman, serta memiliki imbalan bunga yang cukup stabil dan besar. Oleh karena itu, jika kepercayaan anggota terhadap koperasi rendah maka akan mengindikasikan terdapatnya masalah dalam partisipasi anggota koperasi.

Atas dasar ditemukannya gejala masalah rendahnya partisipasi anggota di tempat penelitian dan diperkuat oleh teridentifikasinya beberapa indikasi yang dapat menimbulkan masalah pada partisipasi anggota koperasi, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut untuk dikaji lebih lanjut dengan judul penelitian “Pengaruh Pengetahuan Anggota tentang Perkoperasian dan Kualitas Pelayanan terhadap Partisipasi Anggota pada Koperasi Karyawan PDAM Kota Bogor Tirta Sanita”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya pengetahuan anggota tentang perkoperasian
2. Rendahnya kualitas pelayanan koperasi
3. Rendahnya minat anggota koperasi
4. Rendahnya kepercayaan anggota terhadap koperasi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan berkaitan pula dengan keterbatasan peneliti dalam dana dan waktu, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengetahuan anggota tentang koperasi dan kualitas pelayanan terhadap partisipasi Anggota pada Koperasi Karyawan PDAM Kota Bogor Tirta Sanita, Bogor.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan anggota tentang perkoperasian terhadap partisipasi anggota?
2. Apakah terdapat pengaruh kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota?

3. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan anggota tentang perkoperasian dan kualitas pelayanan secara simultan terhadap partisipasi anggota?

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan ada atau tidaknya pengaruh antara pengetahuan anggota tentang perkoperasian dan kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota koperasi.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang mendalam mengenai pengaruh pengetahuan anggota tentang perkoperasian dan kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota pada koperasi karyawan PDAM Kota Bogor “Tirta Sanita”.

- b) Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi koperasi agar lebih memperhatikan pengetahuan anggota tentang perkoperasian dan kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota koperasi itu sendiri.

c) Bagi Fakultas Ekonomi UNJ

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti lain sebagai sarana untuk menambah wawasan tentang pengaruh pengetahuan anggota tentang perkoperasian dan kualitas pelayanan koperasi terhadap partisipasi anggota pada koperasi karyawan PDAM Kota Bogor “Tirta Sanita”. Terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi, khususnya Konsentrasi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi, Universitas Negeri Jakarta. Bagi universitas, penelitian ini juga memberikan manfaat untuk menambah koleksi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta sebagai bahan referensi bagi peneliti lain, sehingga dapat menambah wawasan dalam berpikir.

d) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan masyarakat sebagai tambahan informasi untuk mengetahui pengaruh pengetahuan anggota tentang perkoperasian dan kualitas pelayanan koperasi terhadap partisipasi anggota pada koperasi karyawan PDAM Kota Bogor “Tirta Sanita”.